

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai relasi sosial kyai dan santri di Pondok Pesantren Raudhatul Muhtadi'in, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk relasi sosial kyai dan santri di Pondok Pesantren Raudhatul Muhtadi'in berlangsung secara harmonis, religius, dan kekeluargaan. Relasi sosial tersebut tercermin dalam interaksi sehari-hari antara kyai, santri, pengurus pondok pesantren, serta masyarakat sekitar. Kyai tidak hanya berperan sebagai pengajar agama, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan bagi para santri. Hubungan sosial juga terjalin melalui berbagai kegiatan keagamaan, komunikasi, kerja sama, serta sikap saling menghormati antara pihak pondok pesantren dan masyarakat Desa Segamit.
2. Faktor-faktor yang memengaruhi relasi sosial kyai dan santri meliputi faktor keagamaan, budaya lokal, sosial ekonomi, dan modernisasi. Faktor keagamaan serta budaya gotong royong menjadi faktor utama yang mempererat hubungan sosial antara pondok pesantren dan masyarakat. Selain itu, perkembangan teknologi turut memengaruhi pola komunikasi dan interaksi sosial santri dalam kehidupan sehari-hari.

3. Faktor pendukung relasi sosial meliputi kegiatan keagamaan, akhlak santri, budaya gotong royong, serta komunikasi yang baik antara pondok pesantren dan masyarakat. Adapun faktor penghambat meliputi pengaruh modernisasi, penggunaan teknologi secara berlebihan, kesibukan aktivitas di lingkungan pondok pesantren, serta adanya perbedaan pendapat. Meskipun demikian, hambatan-hambatan tersebut masih dapat diatasi melalui komunikasi yang efektif dan kerja sama yang baik antara pondok pesantren dan masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak Pondok Pesantren Raudhatul Mu'tadi'in

Diharapkan dapat terus mempertahankan hubungan sosial yang harmonis antara kyai, santri, dan masyarakat melalui kegiatan keagamaan maupun kegiatan sosial kemasyarakatan.

2. Bagi santri

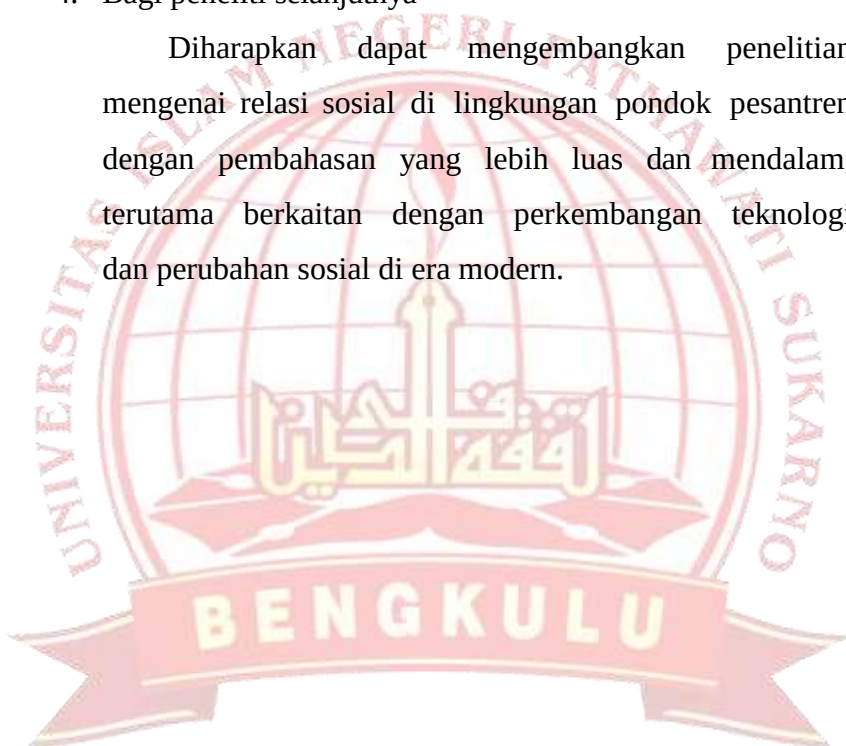
Diharapkan dapat terus menjaga akhlak, sopan santun, dan hubungan baik dengan masyarakat sekitar agar nilai-nilai sosial dan keagamaan yang diajarkan di pondok pesantren tetap terpelihara dengan baik.

3. Bagi masyarakat

Diharapkan tetap mendukung kegiatan pondok pesantren serta menjaga hubungan kerja sama yang baik dengan pihak pondok pesantren dalam kehidupan sosial maupun kegiatan keagamaan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai relasi sosial di lingkungan pondok pesantren dengan pembahasan yang lebih luas dan mendalam, terutama berkaitan dengan perkembangan teknologi dan perubahan sosial di era modern.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2020). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pesantren. Deepublish.
- Abdurrahman, M. S. (2020). Generasi muda, agama Islam, dan media baru (Studi kualitatif perilaku keagamaan di Shift Gerakan Pemuda Hijrah Kota Bandung). *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, 20(1), 46–63. <https://doi.org/10.15575/anida.v20i1.8821>
- Allisa, N. (2023). Pengaruh dakwah di media sosial TikTok terhadap religiusitas remaja. *Jurnal Interaksi Dakwah Digital*, 9(1), 50–63.
- Amin, M. (2019). *Dinamika Sosial Keagamaan di Lingkungan Pesantren*. Rajawali Pers.
- Arifin, M. (2018). *Kapita Selekta Pendidikan Islam di Indonesia*. Alfabeta.
- Asrori, A. (2021). Transformasi pendidikan pesantren di era digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 134–146. <https://doi.org/10.24042/jpi.v9i2.8962>
- Baso, A. (2020). *Pesantren dan Pemberdayaan Masyarakat: Konsep dan Praktik*. UIN Maliki Press.
- Budiman, M. A. (2017). *Pendidikan Agama Islam*. Grafika Wangi Kalimantan.
- Damsar, & Indrayani. (2022). *Pengantar Sosiologi Masyarakat Digital*. Kencana.
- Dhofier, Z. (2022). *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenal Masa Depan Indonesia*. LP3ES.

- Durkheim, E. (1995). *The Elementary Forms of Religious Life*. Free Press. Durkheim, E. (2021). *The Division of Labor in Society* (Translated ed.). Free Press. Giddens, A. (2021). *Sosiologi* (Edisi terbaru). Pustaka Pelajar.
- Hajriyah, H. B. (2020). Modernisasi pendidikan agama Islam di era revolusi industri 4.0. *Momentum: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 9(1), 42–62.
- Hidayat, A. (2021). Digitalisasi dan dinamika keberagamaan generasi muda. *Jurnal Dakwah Digital*, 4(2), 88–104.
- Hidayat, R. (2022). Peran pesantren dalam membentuk akhlak santri di era digitalisasi. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 11(1), 45–57.
- Koentjaraningrat. (2021). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Rineka Cipta.
- Martono, N. (2022). *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Postmodern, dan Postkolonial*. Rajawali Pers.
- Mastuhu. (1994). *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. INIS.
- Nasir, M. (2021). *Pesantren dan Tantangan Modernitas*. Alfabeta.
- Nashori, F. (2021). *Psikologi Agama dan Sosial Keberagamaan*. UII Press. Nata, A. (2022). *Ilmu Pendidikan Islam*. Prenadamedia Group.
- Nur Syam. (2021). *Islam Pesisir dan Budaya Lokal*. Pustaka Pelajar. Ritzer, G. (2021). *Teori Sosiologi Modern* (Edisi terbaru). Kencana.
- Setiadi, E. M., & Kolip, U. (2022). *Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial*. Kencana.

- Setiawan, A. (2023). Dakwah digital dan religiusitas dangkal Generasi Z. *Jurnal Komunikasi Dakwah*, 9(1), 50–61.
- Soekanto, S. (2021). *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Syah, M. (2019). Pengaruh dakwah media sosial YouTube terhadap religiusitas remaja di MA Al-Muhtadi. *Jurnal Komunikasi Islam*, 6(2), 95–110.
- Syamsuddin, M. (2020). Kyai dan transformasi sosial di pesantren tradisional. *Jurnal Al-Tarbawi*, 8(1), 25–38.
- Tapscott, D. (2009). *Grown Up Digital: How the Net Generation Is Changing Your World*. McGraw-Hill.
- Wahid, A. (2019). *Modernisasi Pendidikan Pesantren: Integrasi Ilmu Agama dan Umum*. LKIS.